

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SISWA KELAS VA SD NEGERI 01 KOTA BARU**

**APPLICATION OF THE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN CLASS VA STUDENTS OF SD NEGERI 01 KOTA BARU**

Suranto<sup>1</sup>, Uswatun Chasanah<sup>2</sup>, Muhammad Ilyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIT Al-Hikmah Bumi Agung Way Kanan

[surantobe123@gmail.com](mailto:surantobe123@gmail.com)<sup>1</sup>, [Chasanahu58@gmail.com](mailto:Chasanahu58@gmail.com)<sup>2</sup>, [ilyaspujakesuma@gmail.com](mailto:ilyaspujakesuma@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

*The problem that the writer found in class VA students at SD Negeri 01 Kota Baru, Negeri Agung District, Way Kanan Regency was that the feedback from students on the learning process was not optimal and interaction between students did not occur because there was no division of study groups. This situation only leads students to the achievement of the cognitive domain. Meanwhile, the affective and psychomotor domains have not been achieved. The purpose of this study was to determine student activities during learning using the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model, and to determine student learning outcomes after learning was carried out using the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model. This research uses classroom action research (CAR). Classroom action research (CAR) is a form of reflexive research by conducting or improving classroom learning in a more professional manner. Based on the results of Classroom Action Research (CAR) in the first cycle, student learning outcomes reached 61.11% completeness in the second cycle reaching 94.44%, this means an increase in moderate scores. It can be concluded that learning carried out by applying the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model can increase student learning activities and can improve student learning outcomes in science material theme 5 ecosystem in class VA students at SD Negeri 01 Kota Baru, Negeri Agung District, Way Kanan Regency for the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** Learning Model, Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Outcomes

**Abstrak**

Permasalahan yang penulis temukan pada siswa kelas VA SD Negeri 01 Kota Baru, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan adalah umpan balik dari siswa pada proses pembelajaran belum optimal serta interaksi antar siswa tidak terjadi karena tidak adanya pembagian kelompok belajar. Keadaan seperti ini hanya mengarahkan siswa pada pencapaian ranah kognitif saja. Sementara itu, ranah afektif dan ranah psikomotor belum tercapai. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran

*Student Teams Achievement Division* (STAD), dan mengetahui hasil belajar siswa sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 61,11% pada siklus II mencapai 94,44% hal ini berarti mengalami peningkatan skor sedang. maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA tema 5 ekosistem pada siswa kelas VA SD Negeri 01 Kota Baru, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan tahun pelajaran 2021/2022.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Student Teams Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar

## Pendahuluan

Ilmu pengetahuan alam yang sering disebut juga dengan istilah Pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA ini sulit adalah benar terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan, maka perolehan rata-rata nilai UAS Pendidikan IPA ini menjadi semakin rendah.

Prasurvei dilakukan di SD Negeri 01 Kota Baru, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 28 Oktober 2021. Prasurvei dilakukan dengan wawancara dan observasi, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru dan

siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kelas VA di ketahui bahwa metode pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Dan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VA siswa malas membaca materi pelajaran yang akhirnya berakibat pada kesulitannya siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 01 Kota Baru, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, umpan balik dari siswa pada proses pembelajaran belum optimal. Hal ini terlihat ketika guru memberi pertanyaan seputar materi, hanya siswa tertentu yang menjawab pertanyaan tersebut sedangkan siswa yang lain hanya diam. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga kurang optimal terutama keaktifan merespon pertanyaan dari guru. Siswa juga tidak berani untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum dipahami, meskipun guru telah mempersilakannya.

Diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas VA SD Negeri 01 Kota Baru, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang, dan masih

menggunakan metode pembelajaran dengan model ceramah dan penugasan. Hal ini mengakibatkan hasil belajar kelas VA masih rendah. Dilihat dari data siswa kebanyakan siswa tidak mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Permasalahan ini dapat di atasi dengan cara siswa dan guru berintraksi dengan baik dan saling berperan aktif di dalamnya, dan dibutuhkan inovasi-inovasi pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Salah satunya adalah dengan menggunakan model inovatif seperti Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model ini bertujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu mendorong satu sama lain untuk berprestasi dalam diskusi kooperatif. Model ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik. Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menjadikan siswa aktif berdiskusi, menyatakan pendapat melalui proses diskusi tersebut. Kegiatan pada model ini diduga mempengaruhi hasil belajar pada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dengan hasil model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPA Tema 5 Ekosistem Pada Siswa Kelas VA SD Negeri 01 Kota Baru, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2021/2022".

## Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hal ini sesuai dengan defenisi yang diketahui oleh Wardhani (2006:1-4) yang menyatakan: "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Action research yang dilaksanakan oleh guru didalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat".

Suharimi Arikunto (2006:72) berpendapat ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikut sertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam sebagai tindakan. (2) Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan timbangan rasional yang mantap dan falid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi. (3) Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pelajaran yang dilakukan secara praktis.

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflek dengan melakukan atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara lebih professional.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA SD Negeri 01 Kota Baru yang berjumlah 18 siswa. Hal ini diputuskan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VA. Adapun objek dari penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran *Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Tema 5 Pada Siswa Kelas VA SDN 01 Kota Baru, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.

Tingkat kesuksesan suatu penelitian bergantung pada Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Pengumpulan data yang dimaksud yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai peningkatan prestasi belajar siswa dan penerapan *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, tes dan dokumentasi.

Data yang telah terkumpul dilakukan analisis data dan kemudian digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Data yang di Analisa dalam penelitian ini adalah data hasil tes belajar siswa. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisa data dalam penelitian ini antara lain tes kognitif, tes afektif, dan tes Psikomotorik

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VA SD Negeri 01 Kota Baru. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus masing-masing 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Data kegiatan siswa diamati dengan lembar observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan data hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang akan dilakukan pada setiap akhir siklus.

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan siklus I, dengan

melihat rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* yang sudah diberikan guru kepada siswa yang berjumlah 18 siswa.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah keseluruhan nilai siswa	870	1090
Nilai rata-rata	48,33	60,56
Sekor tertinggi	70	80
Sekor terendah	20	20
Ketuntasan	16,67%	44,44%
Kriteria	Rendah	

Dari Tabel 1 di atas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas VA pada materi ekosistem, diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* diperoleh jumlah nilai 870, dengan rata-rata 48,33, nilai tertinggi 70 dan terendah 20, dengan tingkat ketuntasan 16,67% (3 siswa tuntas) dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang ajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang tuntas dengan jumlah 1090, dengan rata-rata 60,56, nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20 dengan tingkat ketuntasan 44,44% (8 siswa tuntas), kriteria rendah.

Dalam hal ini hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, namun ketuntasan belajar siswa yang diperoleh pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan yang

telah ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu tercapainya KKM mata pelajaran IPA dengan nilai  $\geq 65$  mencapai 75%.

Hasil belajar siswa siklus II, tercermin dari rata-rata dari *pre-test* dan *post-test* yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas VA yang berjumlah siswa 18 siswa. Data hasil siswa dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Pertemuan	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah keseluruhan nilai siswa	1250	1420
Nilai rata-rata	69,44	78,89
Skor tertinggi	80	100
Skor terendah	40	40
Ketuntasan	72,22%	94,44%
Kriteria	<b>Sedang</b>	

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan data hasil belajar siswa kelas VA pada materi Ekosistem, diketahui ketuntasan belajar siswa pada pelaksanaan *pre-test* diperoleh jumlah nilai 1250, dengan rata-rata 69,44, nilai tertinggi 80 dan terendah 40 dengan tingkat ketuntasan 72,22% (13 siswa tuntas) dari hasil pengukuran awal siswa dapat diketahui bahwa rata-rata siswa memang masih belum mengetahui atau menguasai materi pelajaran yang

ajarkan oleh guru. Setelah siswa mengetahui proses pembelajaran selama satu siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang tuntas dengan jumlah 1420, dengan rata-rata 78,89, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, dengan tingkat ketuntasan 94,44% (17 siswa tuntas) dengan peningkatan rata-rata kriteria sedang dengan siklus II ini hasil belajar siswa sudah mencapai target dan peningkatan hasil belajar IPA dapat memenuhi KKM nilai  $\geq 65$  mencapai 75% pada akhir siklus.

### Pembahasan

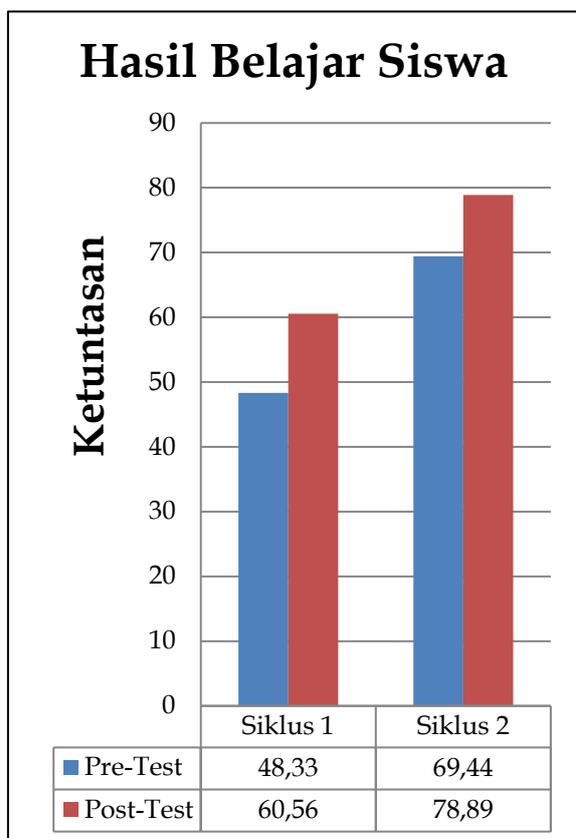
Dari hasil penelitian untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan, sebelum guru melakukan tindakan siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu, yang diberikan pada awal siklus. Sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil uji tes atau *post-test* yang diberikan guru pada akhir siklus. Hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* kelas VA SD Negeri 01 Kota Baru dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3.** Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Indikator	Nilai test			
	Siklus I		Siklus II	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata	48,33	60,56	69,44	78,89
Skor tertinggi	70	80	80	100
Skor terendah	20	20	40	40
Tingkat ketuntasan ketuntasan	16,67%	44,44%	72,22%	94,44%

Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dalam pembelajaran IPA materi ekosistem dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* kelas VA SD Negeri 01 Kota Baru dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:

**Gambar 1.** Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa dan Tingkat Ketuntasan Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan pada gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan mengalami peningkatan setiap siklusnya. Data hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I hasil *pretest* rata-rata 48,33 dengan tingkat ketuntasan 16,67% (3 siswa tuntas) dan hasil *posttest* dengan rata-rata 60,56 dengan tingkat ketuntasan 44,44% (8 siswa tuntas). Dengan demikian tingkat ketuntasan dari *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan. Pada siklus II,

rata-rata *pretest* sebesar 69,44 dengan tingkat ketuntasan 72,22% (13 siswa tuntas) dan hasil *posttest* mencapai rata-rata 78,89 dengan tingkat ketuntasan 94,44% (17 siswa tuntas). Dengan demikian ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, secara umum hasil belajar siswa meningkat dari setiap siklus. Peningkatan tersebut terjadi karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya perbaikan. Selain itu, guru dan siswa mampu memahami pembelajaran yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model pembelajaran STAD sangat membantu guru untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar secara individu.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* mendorong siswa untuk belajar kelompok yang membuat siswa berani bertanya dengan teman sebaya dalam satu kelompok. Peran dari masing-masing siswa dalam kelompok adalah saling memeriksa dan melengkapi pemahaman dalam satu kelompok, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya masing-masing. Hal ini dapat menciptakan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang membuat siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran. Maka hal tersebut akan mendorong hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas belajar terjadi pada beberapa siswa, pada proses pembelajaran dipertemuan pertama siklus I, siswa hanya melakukan dua aktivitas yaitu menanggapi penjelasan guru dan bekerjasama dalam berdiskusi sedangkan pada pertemuan terakhir siklus II

siswa melakukan 4 aktivitas belajar yaitu memperhatikan penjelasan dari guru, menanggapi penjelasan guru, bekerjasama dalam berdiskusi dan berani mengungkapkan pendapat ketika menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran juga berpengaruh pada hasil belajarnya, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 60 dan pada siklus II sebesar 78.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas VA SD Negeri 01 Kota Baru Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini sesuai dengan landasan teoritis tentang belajar kelompok kecil model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dikembangkan oleh Rabet Slavia dan Koleganya di Universitas John Hopkin, *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademi baru kepada siswa dengan menggunakan *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah anggota tim menggunakan lembar kegiatan untuk menuntaskan pelajarannya, dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi. Menurut Isrok'atun (2018:119) model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu pembelajaran

*Cooperative Learning*, yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Asniar (2016:363) berpendapat bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat diartikan sebagai suatu variasi metode pembelajaran di mana siswa berkerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi akademis.

Lebih spesifik lagi, beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* diantaranya sebagai berikut: (a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah. (b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah. (c) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. (d) Memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhannya. (e) Lebih aktif berdiskusi. (f) Mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan teori diatas, penulis setuju bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Siswa tidak hanya sekedar memahami materi tetapi juga belajar berinteraksi dengan sesama siswa untuk saling memotivasi dan membantu serta melatih dan mengembangkan keterampilan sosial siswa.

## Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 01 Kota Baru terhadap materi ekosistem dan komponen ekosistem. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan 61,11% pada siklus II mencapai 94,44% hal ini berarti mengalami peningkatan skor sedang.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru  
Diupayakan untuk menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam melaksanakan pembelajaran IPA di kelas, karena dengan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* akan lebih mempermudah dan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Siswa  
Diharapkan siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran dan aktif mengikuti pembelajaran IPA di kelas dan mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi Sekolah  
Diharapkan bagi sekolah dapat menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga selain dapat memberikan variasi dalam belajar mengajar di kelas juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Demikian hasil dan kesimpulan dari penelitian ini serta saran yang sekiranya dapat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 01 Kota Baru.

## DaftarPustaka

- Anisensia, T. Bitto Gregorius Sebo, dan Wali, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada siswa kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 1 (1). Hal. 61-69. <https://www.uniflor.ac.id/e-jurnal/index.php/JPM>. Diakses pada tanggal 26 September 2021 (13.11 WIB).
- Apriyani. (2020). *Penerapan model Group Investigation untuk meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII A di UPT SMP Negeri 36 Bandar Lampung*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id> Diakses pada tanggal 26 September (13.00 WIB)
- Arikunto,S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. <https://opac.perpusnas.go.id/Browse.aspx>. Diakses pada tanggal 10 November 2021 (09.00 WIB)
- Asniar,M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar PAI Siswa pada materi para Rasul-rasul Allah SWT di kelas V. *Jurnal ilmiah Universitas Batang*

- Jambi. Vol. 19 (2). Hal.362-367. [ji.unbari.ac.id](http://ji.unbari.ac.id) Diakses pada tanggal 26 September 2021 (13.00 WIB)
- Daud,F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 19 (2). [Id.scribd.com](http://id.scribd.com). Diakses pada tanggal 14 Desember (20.44 WIB)
- Huda,M.B. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Mata Pelajaran Seni Budaya untuk meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII B di SMP Negeri I Piyungan*. Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Huda,M. (2017). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Isrok'atun, dan Rosmala, A. (2018). *Model-model pembelajaran matematika*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Komalasari,Y. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN 2 Karyamukti Tahun Pelajaran 2015/2016*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siswa Metro. Tidak dipublikasikan.
- Kurniasih,I. dan Sani,B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lexy J.M. (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Mappeasse,Y.M. (2009). Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar program mable logic controller (PLC) siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal Medtek*.Vol. 1 (2). [academia.edu](http://academia.edu). Diakses pada tanggal 25 September 2021 (11.00 WIB).
- Muhibbin,S. (2010). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhanim. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam meningkatkan Hasil Belajar PAI. *Jurnal Global Edukasi*. Vol. 3 (6). Hal. 297-302. <https://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>. Diakses pada tanggal 26 September 2021 (13.00 WIB).
- Priansa, D.J.(2019). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Saadah,F. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Of Elementary Schoel*

- (JOES). Vol. 1 (1). Hal. 35-51. <https://doi.org/10.31539/joes.v1i1.226>. Diakses pada 26 September 2021 (13.14 WIB).
- Shoimin,A. (2014). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Siswono. (2018). *Pembelajaran matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto,A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta : PRENADAMEDIA Group.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta : Teras.